

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

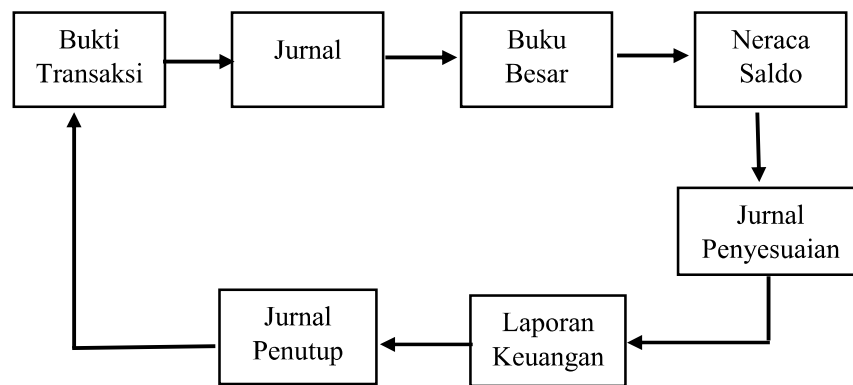
##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Bahri et al., 2020)

Sedangkan menurut (Satria & Fatmawati, 2021), Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, serta memproses data menjadi laporan, dan memberitahukan hasilnya kepada para pengambil keputusan di dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Siklus akuntansi merupakan tahapan yang diawali dari kegiatan penjualan atau pembelian dari barang dagang sampai dengan penurunan nilai dari laporan keuangan sehingga dipersiapkan untuk pencatatan selanjutnya. Dari penjelasan tersebut cenderung beralasan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan sistem pembukuan dalam suatu kerangka data pembukuan yang diharapkan dapat mengumpulkan dan menangani informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Dinyatakan sebagai siklus, mengingat setiap tahapan sistem pembukuan dilakukan lebih dari satu kali selama perusahaan berjalan. Sehubungan dengan perputaran sumber daya, kewajiban dan modal usaha, para visioner bisnis harus mempunyai pilihan untuk menerapkan siklus pembukuan

Penerapan siklus akuntansi dapat berupa pertukaran pencatatan yang terjadi mulai dari penjurnalan, penyiapan pencatatan hingga pembuatan laporan akuntansi dan laporan keuangan. Pemanfaatan siklus pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh para visioner bisnis besar saja, para visioner bisnis kecil dan menengah juga perlu menerapkannya, baik itu perusahaan perakitan, perdagangan maupun administrasi. karena dengan melaksanakan situasi pembukuan yang benar, kesalahan akan dibatasi dan akan menghasilkan data yang tepat (Paddery et al., 2022)



**Gambar 2.1** Siklus Akuntansi

Tahapan siklus akuntansi yaitu :

1. Menganalisis bukti transaksi yang terjadi.
2. Mentacat transaksi ke dalam jurnal umum
3. Melakukan posting transaksi dari jurnal umum ke buku besar
4. Tahap Menyusun neraca saldo bersumber dari buku besar sesuai dengan saldo normal( debit dan kredit)
5. Membuat dan menyusun transaksi neraca saldo ke jurnal penyesuain
6. Menyusun neraca saldo setelah terjadi penyesuaian
7. Membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan

8. Membuat jurnal penutup untuk akun-akun seperti dividen, pengeluaran, dan pendapatan menjadi nol.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu perusahaan dimana laporan tersebut diperlihatkan sebagai gambaran finansial perusahaan. Pada hakikatnya laporan keuangan sebagai mekanisme pemberian data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut. (Fahmi, 2018). Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan dari waktu tertentu (Kasmir, 2017). melihat dari gagasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi laporan keuangan yaitu data yang dikumpulkan dari sistem akuntansi dalam memperlihatkan keadaan finansial suatu perusahaan, dengan tujuan sebagai mekanisme untuk menyediakan data yang dibutuhkan atau aktivitas perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017), terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang banyak digunakan oleh organisasi dalam merencanakan laporan keuangan. Beberapa macam laporan keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*), Posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu ditampilkan pada neraca.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*), menunjukkan hasil dalam kegiatan suatu perusahaan dalam waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, menampilkan nilai dari sumber modal yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan saat ini.

4. Laporan Arus Kas, membagikan data pada setiap bagian yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan, baik berdampak secara *direct* maupun *indirect* pada kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, informasi dalam laporan keuangan yang diperkirakan memerlukan penjelasan lebih lanjut yang dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

6. Informasi tambahan atas transaksi yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut

Dalam kondisi modern, laporan keuangan adalah sumber informasi yang paling lengkap, obyektif, dan dapat dipercaya sehingga seseorang dapat memberikan pendapat tentang properti dan situasi keuangan suatu perusahaan. (Thalassinos & Liapis, 2014). Sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan, laporan keuangan akuntansi bersifat open source informasi, tata letak, isi, dan tampilan penyampainnya disatukan berdasarkan tolak ukur, untuk memajukan metode standar dalam membaca dan menafsirkan (Suryanto & Thalassinos, 2017).

pelaporan di pergunakan manajemen suatu entitas guna dalam pembuatan pilihan manajemen. Datanya dipergunakan untuk menganalisa kegiatan perusahaan. hal ini tampaknya untuk membedakan alasan-alasan penyimpangan dari perbandingan terdahulu yang baru saja ditetapkan dan mengungkap sediaan produksi yang tidak dipergunakan. Informasi pembukuan keuangan yang diperoleh dalam laporan tahunan memberikan data yang penting bagi manajer tertinggi untuk mendanai proyek perusahaan..

Perwujudan pemeriksaan laporan keuangan menurut sudut pandang pemakai adalah mensurvei dan menilai data dalam menjawab untuk memperoleh keputusan

yang dapat diandalkan mengenai kondisi masa lalu suatu asosiasi dengan tujuan penuh untuk meramalkan kemampuan masa depan perusahaan. Pertimbangan laporan keuangan merupakan suatu operasi yang dilakukan sebelumnya dan posisi keuangan masa kini dan penilaian kinerja perusahaan. Melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, aspek bisnis yang paling signifikan juga diidentifikasi, yang secara khusus mengungkapkan kemungkinan keberhasilan atau kebangkrutan perusahaan (Izuymov et al. 2017). Dalam pelaksanaannya, pemeriksaan laporan keuangan tergantung pada tujuan yang spesifik. Sebaliknya, fokus dan analisis laporan keuangan perusahaan bisa berbeda-beda. Dengan demikian, laporan keuangan suatu perusahaan bisa berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. (Bondarenko, 2010).

Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk kesuksesan perusahaan. Dikarenakan mempertanggungjawabkan semua aset perusahaan terhadap para stakeholder (Gapsalamov et al., 2017; Bittman et al., 2017). Tepat waktu laporan keuangan juga bergantung pada pemeriksaan pajak, karena laporan yang tepat waktu biasanya memiliki kualitas kinerja keuangan yang tinggi (Korableva & Kalimullina, 2017), itu sebabnya laporan keuangan perusahaan penting bagi manajemennya dan bagi pihak eksternal

## **2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kapasitas entitas dalam menciptakan profit pada periode tertentu. Profitabilitas diperkirakan berdasarkan keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dengan efektif. Ukuran profitabilitas mengukur pengoptimalan aset dalam operasional perusahaan. Rasio

profitabilitas digunakan untuk menentukan pengembalian keuntungan terhadap penjualan atau aset (Sujarweni, 2017).

### **2.2.1 Profitabilitas ekonomi**

Profitabilitas ekonomi merupakan istilah kondisi perusahaan mampu menciptakan profit. Perhitungannya komparatif antara profit perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing dalam penggunaan profit tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Modal yang digunakan adalah aset operasi atau modal operasi, sedangkan untuk profit disebut profit usaha (*Net Operating Income*) atau EBIT.

### **2.2.2 Profitabilitas modal sendiri**

Profitabilitas modal sendiri merupakan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan profit. Perhitungan dengan perbandingan profit yang tersedia bagi modal sendiri dengan profit pihak lain. Laba yang dihitung adalah laba setelah dikurangi pajak (*Earning After Tax*).

Profitabilitas ini berbeda yang membedakan, kalau Pada profitabilitas ekonomi, modal yang digunakan bukan hanya modal sendiri melainkan juga modal asing. Profit yang digunakan adalah profit sebelum Bunga dan pajak. sedangkan profitabilitas modal sendiri menggunakan profit setelah pajak (Subramanyam dan Wild, 2012).

### **2.2.3 Arti Penting Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan berpering penting dalam perusahaan. (Munawir, 2002), berpendapat perusahaan dengan profit stabil tidak akan mengalami kesulitan dalam jangka pendek. Kemudian menurut Subramanyam & Wild, (2009) melakukan analisis terhadap laporan keuangan bermanfaat untuk investor ekuitas

dan kreditor. Bagi investor profit jadi penentu nilai sekuritas. Bagi kreditor, profit menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga. (Kasmir, 2015) menjelaskan maksud dari investor menggunakan rasio profitabilitas:

1. Profit yang didapat perusahaan pada periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase;
2. Membandingkan profit dari masa lalu dan akan datang;
3. Menentukan pertumbuhan profit perusahaan;
4. Penentuan besarnya profit setelah dikurangi dengan pajak dan modal;
5. Penilaian penggunaan anggaran perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka setiap perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan berharap keadaan yang rendabel, dalam arti mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi pada setiap periodenya.

#### **2.2.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan atas profit dan aset atau modal dalam penggunaannya untuk menghasilkan profit. Beberapa rasio Profitabilitas yang umum digunakan yaitu:

##### **2.2.4.1 *Return On Sales (ROS)***

Rasio ini sering disebut juga sebagai *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan, artinya setiap satu rupiah penjualan mampu menghasilkan sejumlah laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

#### 2.2.4.2 Return on Assets (ROA)

Rasio ini sering disebut juga sebagai *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan, artinya setiap satu rupiah penjualan mampu menghasilkan sejumlah laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Return on assets} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2. 1** ROA

#### 2.2.4.3 Return On Equity (ROE)

ROE dihitung dengan cara membandingkan net profit dan equity. Ketika tingkat ROE yang dihasilkan tinggi berarti profit yang dihasilkan juga tinggi dalam setiap penggunaan ekuitas dan sebaliknya. Rasio ini disebut juga *Return On Net Worth*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba. Artinya seberapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal sendiri. Semakin besar rasio ini semakin baik. Pemegang saham sangat berkepentingan terhadap rasio ini karena rasio mampu menunjukkan seberapa besar pemegang saham memperoleh penghasilan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Rumus 2. 2** ROE



#### 2.2.4.4 GPM (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* dihitung dengan cara membagi gross profit dengan net sales. *Gross profit* yaitu net sales dikurang harga pokok penjualan dan net sales diperoleh dengan mengurangi total penjualan, baik penjualan kredit ataupun penjualan tunai terhadap retur penjualan dan diskon penjualan. Ketika GPM tinggi maka semakin tinggi pula gross profit dari hasil net sales dan sebaliknya

$$\text{Gros Profit Margin} : \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2. 3** GPM

#### 2.2.4.5 OPM (*Operating Profit Margin*)

OPM merupakan rasio menghitung profit berdasarkan net sales. Perhitungan dengan cara membandingkan operasional profit dengan *net sales*. *Operational profit* dikalkulasikan dengan penjualan dikurang beban operasional. OPM tinggi maka kemampuan sales tinggi dalam menghasilkan operational profit, maka sebaliknya

$$\text{OPM} : \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Laba neto}}$$

**Rumus 2. 4** OPM

#### 2.2.4.6 NPM (*Net Profit Margin*)

NPM dihitung dengan membandingkan net profit dengan *net sales*. *Net profit* diperoleh dari laba setelah pajak dan bunga. Semakin tinggi nilai NPM Semakin kecil nilai NPM yang diperoleh suatu perusahaan mengindikasikan semakin kecil pula keuntungan neto yang dihasilkan dari penjualan neto.

$$NPM : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

**Rumus 2. 5 NPM**

### 2.3 Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam mencapai tujuan mengutamakan optimalisasi aset dan sumber daya. Aset yang paling bisa dioptimalisasi adalah persediaan. Persediaan merupakan aset yang dijual dalam operasional dan tidak digunakan dalam proses produksi. Secara umum persediaan berwujud fisik untuk didistribusikan kepada konsumen dalam usaha normal perusahaan. Maka disimpulkan persediaan adalah aset yang dimiliki dalam usaha normal perusahaan yang siap dijual sebagai tujuan profit.

Jenis persediaan yaitu:

1. Bahan baku merupakan bahan yang akan diolah menjadi barang setengah jadi.
2. barang dalam proses merupakan bahan baku yang telah melalui proses produksi tapi masih setengah jadi
3. Barang jadi merupakan barang dagang yang siap untuk dijual kepada konsumen

Lebih lanjut dijelaskan persediaan bisa berupa bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi (Rudianto, 2012). Menurut (Hantono et al., 2019), persediaan termasuk ke dalam aset lancar yang bergerak secara teratur yang dibeli kemudian dijual kembali. (Kasmir, 2015), menyatakan pengukuran persediaan dapat menggunakan *inventory turn over*. (Hery, 2015) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengkalkulasikan investasi dana yang berputar untuk menjual

persediaan pada periode tertentu. *Inventory turn over* merupakan parameter untuk menghitung berapa lama waktu yang digunakan untuk menjual suatu persediaan.

Persediaan (*inventory*) terdiri dari *finished goods*, *working in proces*, *materials* termasuk bahan baku pembantu yang terdapat pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pada perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan yaitu barang jadi yang berupa barang dagang siap untuk dijual tanpa diolah kembali dan dipasok ke gerai-gerai distributor.

Jadi persediaan bagian dari aset lancar yang dalam perusahaan manufaktur dan dagang beda jenisnya. Secara umum jumlah persediaan dalam suatu perusahaan bisa signifikan sehingga dibutuhkan pengelolaan yang tepat. Hal itu dilakukan agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan mampu mengoptimalkan kemampuan perputaran persediaan. Selain itu, biaya persediaan juga menjadi beban bagi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah persediaan signifikan akan memerlukan biaya penyimpanan yang tinggi dan sebaliknya

Perputaran persediaan berkaitan erat dengan *inventory period* yang merupakan waktu dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjual persediaan. Waktu ini dapat dihitung sejak barang diterima dari pemasok sampai didistribusikan lagi ke tangan konsumen. Jika waktu yang digunakan semakin singkat maka akan meminimalkan waktu barang tersimpan di gudang. Sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Rendahnya perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang rendah juga dan berdampak pada penjualan yang berakhir penurunan profitabilitas. Selain itu disebabkan juga oleh biaya persediaan yang tinggi. Perputaran persediaan adalah rasio yang

merepresentasikan kelancaran persediaan terjual kepada pembeli atau klien. Semakin besar persentase perputaran persediaan, semakin baik, hal ini berarti semakin cepat perusahaan dapat menjual persediaannya berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba. Perputaran persediaan juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggantikan item dalam persediaan selama setahun. Menurut (Kasmir 2019), semakin rendah nilai rasio perputaran persediaan maka semakin buruk, begitu juga dengan sebaliknya.

Ukuran tingkat efisiensi pengelolaan persediaan adalah tingkat perputaran persediaan (inventory turnover), yaitu dengan membagi waktu satu tahun dengan periode persediaan. Misalkan periode waktu persediaan rata-rata adalah satu bulan maka perputaran persediaan adalah satu tahun dibagi satu bulan, yaitu 12 kali putaran dalam satu tahun. Dengan demikian semakin pendek periode persediaan maka perputaran persediaannya semakin cepat.

$\text{Perputaran persediaan: } \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$	<b>Rumus 2. 6 ITO</b>
---	-----------------------

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan persediaan yang terlalu besar dan atau upaya penjualan yang kurang agresif. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan pengelolaan persediaan yang sangat efektif dan efisien. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi mengindikasikan manajemen pengelolaan barang dagangan semakin efisien sehingga dana yang tertanam dalam persediaan cepat berputar kembali menjadi uang kas.

## 2.4 Penjualan

Pada sebuah perusahaan terkhusus perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan maka penghasilan utama yang dihasilkan adalah berasal dari penjualan. Perusahaan dagang dewasa ini berkembang sangat pesatnya dan tentunya diikuti dengan tingkat persaingan juga semakin meningkat. Penjualan adalah suatu usaha untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan.

Secara umum, yang dimaksud dengan penjualan adalah merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua pihak dengan menggunakan alat pelunasan yang sah. Dalam sebuah perusahaan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di bidang industri perdagangan, pemasukan yang dihasilkan berasal dari pemasaran. penjualan sebagai upaya dalam menumbuhkan rencana cerdas yang mengoordinasikan kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dan keinginan pembeli untuk mendapatkan kesepakatan yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan bisa berlanjut karena adanya penjualan. Ketika penjualan meningkat maka profit juga meningkat (Putranto, 2017).

Penjualan menurut (Yusmalina et al., 2020) menjelaskan bahwa penjualan adalah kegiatan membeli dan menjual barang dan jasa kepada konsumen. kesepakatan penjualan terdiri dari pertukaran barang dan jasa Transaksi dapat dilakukan melalui transaksi tunai dan transaksi kredit. Menurut (Manurung, 2021), penjualan adalah salah satu fungsi penting yang utama bagi perusahaan. Terlepas

dari apakah ada kemampuan pemasaran lainnya bergantung pada kemampuan penjualannya.”. Keuntungan ideal dapat dicapai ketika penjualan meningkat. Penjualan meningkat bukti dari konsumen puas akan barang yang dikonsumsi.

Urgensi perusahaan akan semakin fokus pada penjualan, nilai keuntungan akan semakin tinggi membentuk profit perusahaan. Selain itu perusahaan juga perlu menjamin produk memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Dikarenakan ujung tombak perusahaan adalah penjualan maka harus di manajemen dari produksi (Fatmawati & Novianto, 2019).

$$\text{Penjualan} = \text{Harga jual per unit} \times \text{Total unit yang di jual}$$

**Rumus 2. 7** *Growth*

Penjualan yang tinggi akan meningkatkan perusahaan. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa tingginya penjualan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan serta menunjang pertumbuhan perusahaan tersebut. Jika penjualan meningkat per tahunnya maka pembiayaan atas hutang dan beban tertentu akan meningkatkan pemegang saham. Hal ini tentunya mendorong perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan hutang.

Pertumbuhan penjualan menyediakan informasi mengenai kenaikan atau pertumbuhan nilai penjualan yang dibandingkan dengan penjualan tahun sekarang dan sebelumnya sehingga mampu meramalkan penjualan di masa mendatang.

Berikut rumus untuk menghitung besar pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2017).

$Growth : \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$	<b>Rumus 2. 8</b> <i>Growth</i>
--	---------------------------------

## 2.5 Peneliti Terdahulu

Menurut (Indriaty, 2022), dengan judul *The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga perputaran elemen aktiva lancar yang berbeda: perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan publik sektor telekomunikasi selama empat triwulan tahun 2020. Data panel diolah dari 9 perusahaan atau 36 observasi menggunakan aplikasi Eview9 dan menghasilkan model fixed effect sebagai regresi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran kas merupakan salah satu perputaran aktiva lancar yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan publik sektor telekomunikasi di Indonesia. Hal ini menyiratkan kepada perusahaan publik di sektor telekomunikasi untuk memilih model turnover yang tepat untuk mencapai profitabilitas maksimum selama pandemi Covid-19.

Menurut (Nur & Mahiri, 2022), *The Effect Of Sales Growth And Company Size On Profitability (Study On Food Sub-Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period)*, Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini dapat dicapai dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan, sampel penelitian diambil berdasarkan purposive sampling. Kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 11 perusahaan sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9.0 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Wulandari et al., 2023), *The Effect Of Turnover On Profitability In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berjumlah 120



perusahaan selama periode enam tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur. Metode analisis penelitian ini menggunakan Linear Ordinary Least Square Regression (OLS) dengan alat analisis statistik yaitu program Eviews 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara paralel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI), dan perputaran persediaan tidak signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Dari segi stimulan, variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) pada  $\alpha$  1%.

Menurut (Yusmalina et al., 2020), dengan judul Analisis Pengaruh Penjualan Dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Di PT. BATAM MARINE INDO BAHARI KARIMUN Periode 2016-2018, Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara signifikan penjualan, piutang tak tertagih terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial dan simultan PT Batam Marine Indobahari. Penelitian merupakan kuantitatif dengan populasi laporan keuangan PT Batam Marine Indobahari yaitu 36 laporan keuangan bulanan atau 3 tahun periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan variabel penjualan (X1) dan piutang tak tertagih (X2) terhadap profitabilitas (Y) berpengaruh secara simultan dan parsial.

Menurut (Fatmawati & Novianto, 2019), pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (bei) periode 2011-2015), dengan tujuan mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi product moment, analisis linear berganda, uji t, dan uji F dengan alat bantu Software SPSS versi 23. Hasil penelitian secara parsial, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (return on asset). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (return on asset).

**Tabel 2.1** Peneliti Terdahulu

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>variabel</b>	<b>Hasil</b>
(Indriaty, 2022)	<i>The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic,</i>	Variable X perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang variable Y profitabilitas	perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
(Nur & Mahiri, 2022)	<i>The Effect Of Sales Growth And Company Size On Profitability (Study On Food Sub-Sector Companies On The</i>	Variable X perputaran persediaan, ukuran perusahaan variable Y	variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

	<i>Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period)</i>	profitabilitas	ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
(Wulandari et al., 2023)	<i>THE EFFECT OF TURNOVER ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE</i>	Variable X Perputaran kas, piutang, persediaan variable Y ROI	perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> , perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> , dan perputaran persediaan tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> . Dari segi stimulan, variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i>
(Yusmalina et al., 2020)	ANALISIS PENGARUH PENJUALAN DAN PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP PROFITABILITAS DI PT. BATAM MARINE INDOBAHARI KARIMUN PERIODE 2016-2018	Variabel X Penjualan, Piutang Tak tertagih, Variabel Y Profitabilitas.	Pengaruh variabel penjualan (X1) dan piutang tak tertagih (X2) terhadap profitabilitas (Y) yang

(Fatmawati & Novianto, 2019)	PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (BEI) PERIODE 2011-2015	Variabel X Penjualan, Perputaran Piutang, Variabel Y Profitabilitas (Return On Asset	secara parsial, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( <i>return on aseat</i> ) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> ). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>return on asset</i> )
------------------------------	---	--	---

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### 2.6.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

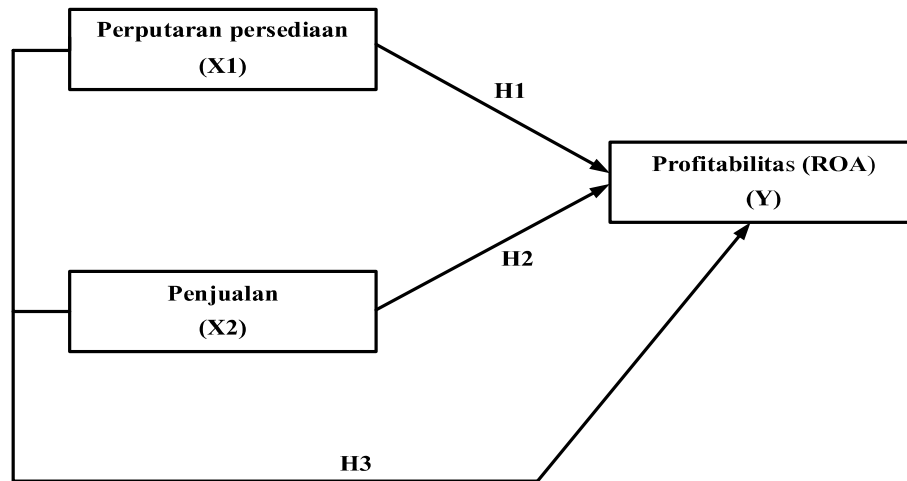
Perputaran persediaan mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual produknya. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengelolaan perusahaan tersebut akan semakin baik dan sehat, serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut juga akan terjamin.

Sebaliknya, perputaran persediaan yang lebih lama dapat meningkatkan biaya yang diperlukan untuk menjaga kualitas perusahaan yang baik. Waktu perputaran persediaan yang lama dapat disebabkan oleh kelebihan persediaan atau penjualan yang kurang optimal, karena persediaan menumpuk dan uang tunai yang tersedia tidak digunakan untuk membeli persediaan atau dengan cepat diubah kembali menjadi uang tunai melalui aktivitas penjualan, sehingga likuiditas juga akan berkurang. Penelitian yang dilakukan (Sofiyati & Prastuti, 2020), membuktikan bahwa perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

### **2.6.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan perusahaannya karena penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan dan merupakan komponen utama pendapatan perusahaan, dan setiap suatu produk terjual maka diharapkan akan diperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Peningkatan penjualan menunjukkan perkembangan perusahaan dibandingkan periode sebelumnya, sehingga menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan usaha yang dijalankan selama periode tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh (Fatmawati & Novianto, 2019), untuk menguji dampak peningkatan penjualan terhadap profitabilitas dan menemukan bahwa penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menetapkan konseptual penelitian dalam gambaran secara menyeluruh atas pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 2.2** Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

H1: Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya, Tbk, Kota Batam.

H2: Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya, Tbk, Kota Batam.

H3 : Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Sumber Alfaria Tijaya Tbk, Kota Batam.